



Analisis Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu

Nurul Huda^{1*}, Sukendro²

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²

Correspondence author : hudan4904@gmail.com¹

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di sekolah Dasar di Kecamatan Tungkal Ulu, mayoritas sekolah menggunakan panggung, serta lapangan yang sudah ada jarang dipergunakan sebagai sarana olahraga, dikarenakan pada saat musim penghujan biasanya kondisi lapangan terendam air sehingga siswa banyak yang belajar hanya teori, sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar selalu di perbarui khususnya alat-alat olahraga, hanya saja penggunaannya jarang tercapai, sehingga pembejaran olahraga tidak berjalan dengan baik, dikarenakan guru hanya menjelaskan melalui teori saja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan setatus kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 8 Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sarana Dan Prasarana Olahraga di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu sebesar 47% atau Tidak Sesuai.

Kata kunci: Sarana, Prasarana Olahraga, Sekolah Dasar

Analysis of Sports Facilities and Infrastructure at SD Negeri Tungkal Ulu District

ABSTRACT

Based on observations in elementary schools in Tungkal Ulu District, the majority of schools use stages, and existing fields are rarely used as sports facilities, because during the rainy season usually the field conditions are submerged by water so that many students learn only theory, sports facilities and infrastructure in elementary schools are always updated, especially sports equipment, it's just that it is rarely used, achieved, so that the learning of sports does not go well, because the teacher only explains through theory. This research is a quantitative descriptive research, as a source of data in this study is SD Negeri Tungkal Ulu District, which will explain the number, condition and extent of ownership of physical education facilities and infrastructure used to teach physical education lessons. The population used in this study was 8 elementary schools. Based on the results of the data analysis that has been carried out, it can be implied that Sports Facilities and Infrastructure at SD Negeri Tungkal Ulu District are 47% or Not Suitable.

Keywords: *Facilities, Sports Infrastructure, Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah (Pratama, 2018, Putra & Khory, 2021). Sebagai bagian dari kurikulum, kegiatan olahraga bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, dan nilai-nilai karakter siswa. Dalam pendidikan dasar, sarana dan prasarana olahraga yang memadai menjadi elemen fundamental untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan tersebut (Inayati, et al., 2024).

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Dasar (SD) sering kali menjadi tantangan, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Kecamatan Tungkal Ulu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas olahraga dapat berdampak negatif terhadap partisipasi siswa dalam aktivitas fisik, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan fisik dan mental mereka. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah di Kecamatan Tungkal Ulu sangat penting dilakukan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan ke depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu. Fokus penelitian ini mencakup evaluasi terhadap jenis, jumlah, dan kualitas fasilitas yang tersedia, serta kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas olahraga yang memadai.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu yang menyeluruh (Yuliasari & Indriarsa, 2013). Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga (Suherman, 2000:1).

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan Guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menghadapi hal tersebut, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang

disesuaikan dengan kondisi sekolah (Soepartono, 2000: 2). Guru harus mampu mengajar di sekolah yang memiliki lapangan luas dan sarana yang cukup maupun di sekolah yang memiliki lapangan sempit dan sarana kurang.

Banyak materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada lapangan. Sebagai alternatif untuk mengatasi kondisi ini, maka model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi harus dikembangkan di sekolah yang tidak memiliki lapangan olahraga luas. Dalam model ini, pelaksanaan materi pembelajaran tertentu dirancang oleh guru berbentuk permainan dengan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan luas lapangan yang ada. Sehingga, sekolah yang memiliki halaman kurang luas pun dapat melaksanakan semua materi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Soepartono (2000: 1), merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk- bentuk aktifitas yang digunakan anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah di ajarkan menurut cabang-cabang olahraga. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di jasmani olahraga dan kesehatan desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Departemen Pendidikan Nasional, BNSP, 2006: 1).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu padangan tradisional dan modern. Pandangan tradisional menganggap manusia terdiri dari dua komponen utama yang dapat dipilah-pilah, yaitu jasmani dan rohani. Sehingga, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan untuk keselarasan antara tubuhnya badan dan perkembangan jiwa. Sedangkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut pandangan modern menganggap manusia satu kesatuan yang utuh. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai pandangan modern adalah proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Suherman, 2000: 22).

Menurut Lutan & Sumardianto (2000: 20), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskural, intelektual dan emosional. Standar Isi menyebutkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan social, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang bertalian dengan kesehatan apakah yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah (masyarakat, klinik atau lingkungan). Pendidikan kesehatan merupakan segala bentuk upaya sengaja dan berencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitaskan perilaku untuk beradaptasi yang kondusif bagi kesehatan (Departemen Pendidikan Nasional, Suplemen GBPP, 2000: 16).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses. Dalam konteks pendidikan, sarana pendidikan misalnya buku, alat peraga, alat praktek, dan alat keterampilan.

Wirjasantoso dalam Pratomo (2013) menjelaskan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama. Alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893), Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya. Prasarana, secara etimologi berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan. Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai akan menunjang proses pembelajaran jasmani dengan baik pula.

Menurut Soepartono (2000: 5), prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sifatnya yang relatif permanen atau susah untuk dipindah. Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimaksud dalam pendapat tersebut dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar, seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepakbola, dan stadion atletik. Pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan kegiatan olahraga saja, tetapi juga segala sesuatu diluar arena yang dapat digunakan untuk tempat pembelajaran (Soepartono, 2000: 5).

Fasilitas olahraga merupakan faktor utama bagi pengembangan dunia olahraga. Namun, fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Mulai dari pemilihan tanah untuk gedung sekolah yang kurang luas dan tidak sesuai dengan kriteria lahan untuk Unit Gedung Baru (USB) sampai pada pengelolaan dana pendidikan yang kurang memperhatikan pentingnya fasilitas olahraga. Tugas yang paling utama dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani adalah bagaimana membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik secara fisik, motorik, mental dan sosial. Belajar, seperti ditulis Rusli Lutan (2001: 7) adalah “perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, bukan karena pengaruh faktor keturunan atau kematangan.”

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dan merupakan alat pendidikan banyak didefinisikan dengan berbagai macam tekanan. Baik pada proses maupun tujuannya. Salah satunya dikutip Rusli Lutan sebagai berikut “pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional.” Pada hakekatnya ; “pendidikan jasmani adalah sebagai proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan” (Rusli Lutan : 2001: 7). Selaras dengan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan maka dalam pendidikan jasmani bukan saja dikembangkan dan dibangkitkan potensi individu tetapi juga ada unsur pendidikan yang dikembangkan meliputi aspek

kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual yang berorientasi kepada *life skill*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sd Negeri Kecamatan Tungkal Ulu. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu Tahun Ajaran 2022/2023.

Definisi operasional penelitian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada dan berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi menjelaskan tentang berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan yang rusak, sedangkan status kepemilikan menjelaskan tentang berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang milik sendiri, meminjam dan menyewa. Untuk mengungkap semua ini digunakan lembar observasi untuk mencatat keadaan, kondisi dan setatus kepemilikan Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan setatus kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 8 Sekolah Dasar.

Tabel 1. Nama dan Alamat SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu.

N0	Nama Sekolah
1	SD Negeri 009V Pelabuhan Dagang
2	SD Negeri 037VBadang
3	SD Negeri 052VPematang Pauh
4	SD Negeri 088V Taman Raja
5	SD Negeri 090V Kuala Dasal
6	SD Negeri 163V Tanjung Tayas
7	SD Negeri 167VBadang Sepakat
8	SD Negeri 187V Brasau

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari proses kunjungan peneliti ke seluruh SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu, kemudian atas bantuan dari guru pendidikan SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu jasmani peneliti melihat langsung dan mengisi data dilembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu. Untuk menentukan berapa persen jumlah kondisi sarana dan

prasarana dengan kebutuhan pembelajaran, maka data jumlah kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Anas Sudijono (2012: 4), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersentasikan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing cabang olahraga berdasarkan kurikulum yang diajarkan oleh sekolah yang bersangkutan dengan jumlah fasilitas yang ideal dikalikan 100% dengan rumus Arikunto dalam Arman (2014:5)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{Jumlah fasilitas yang ideal}} \times 10$$

2. Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari Arikunto dalam Arman (2014:5) sebagai berikut:

Tabel 2 Standar Persentase Penilaian Sarana dan Prasarana Olahraga

No	Jumlah	Persentase	Kategori
1	81 – 100	100 %	Baik Sekali
2	61 – 80	80 %	Baik
3	41 – 60	60 %	Sedang
4	21 – 40	40 %	Kurang
5	0 – 20	20 %	Kurang Sekali

Sumber: Arikunto dalam Arman (2014:5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Survei Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Olahraga Sekolah Negeri Sekecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk dalam sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani mengenai keadaan, jumlah dan status kepemilikan. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Penekanan analisis pada alat yang berupa bola yaitu; bola voli, bolasepak dan bola basket, untuk peralatan senam meliputi; matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang. Sedangkan peralatan atletik; lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak lompat serta luas area bermain dan olahraga.

Dari hasil penelitian akan di deskripsikan Sarana Dan Prasarana Olahraga Sekolah Negeri Sekecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci sebagai berikut:

1. SD Negeri 037/V Badang

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 037V Badang sebagai berikut :

Tabel 3 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		

1.	Bola voli	2	-	√	-	-	2	S
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	1	S
3.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
4.	Senam							
5.	a. Matras	1	-	-	-	-	-	TS
	b. Peti loncat	-	-	√	-	-	1	S
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	2	-	√	-	-	2	S
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
6.	Atletik							
	a. Lembing	2	-	√	-	-	2	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
	d. Tongkat estafet	8	-	√	-	-	8	S
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
7.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
8.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
9	Lap.Voli	1	-	√	-	-	1	S
10	Lap.Sepakbola	1	-	-	√	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 037V Badang dari 19 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 12 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 7 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 037V Badang adalah $12:19 \times 100\% = 67\%$.

2. SD Negeri 167/V Badang Sepakat

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 167V Badang Sepakat sebagai berikut :

Tabel 4 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Kondisi			Status Kepemilikan		Jmlh	Ket
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	-	1	√	-	-	1	TS
3.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
4.	Senam							
5.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
6.	Atletik							
	a. Lembing	2	-	√	-	-	2	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
	d. Tongkat estafet	4	-	√	-	-	4	S

e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
7. Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
8. Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
9 Lap.Voli	1	-	√	-	-	1	S
10 Lap.Sepakbola	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 167VBadang Sepakat dari 19 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 10 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 9 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 167VBadang Sepakat adalah $10:19 \times 100\% = 53\%$.

3. SD Negeri 163/V Tanjung Tayas

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 163V Tanjung Tayas sebagai berikut :

Tabel 5 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh Ket
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa	
1.	Bola voli	-	1	√	-	-	1 TS
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	1 S
3.	Bola basket	-	-	-	-	-	- TS
4.	Senam						
5.	a. Matras	1	-	-	-	-	- S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	- TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	- TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	- TS
	e. Bola plastic	-	-	-	-	-	- TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	- TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	- TS
6.	Atletik						
	a. Lembing	2	-	√	-	-	2 S
	b. Cakram	-	-	-	-	-	- TS
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2 S
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	- TS
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1 S
7.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1 S
8.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1 S
9	Lap.Voli	1	-	√	-	-	1 S
10	Lap.Sepakbola	1	-	-	√	-	1 TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 163V Tanjung Tayas dari 19 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 8 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 11 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 163V Tanjung Tayas adalah $8:19 \times 100\% = 42\%$.

4. SD Negeri 009/V Pelabuhan Dagang

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 009/V Pelabuhan Dagang sebagai berikut :

Tabel 6 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	1	S
3.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
4.	Senam							
5.	a. Matras	1	-	-	-	-	-	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
6.	Atletik							
	a. Lembing	1	-	√	-	-	1	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
7.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
8.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
9	Lap.Voli	1	-	√	-	-	1	S
10	Lap.Sepakbola	1	-	-	√	-	1	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 009V Pelabuhan Dagang dari 19 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 10 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 9 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 009V Pelabuhan Dagang adalah $10:19 \times 100\% = 53\%$.

5. SD Negeri 052/V Pematang Pauh

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 052 V Pematang Pauh sebagai berikut :

Tabel 7 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	-	1	√	-	-	1	TS
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	1	S
3.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
4.	Senam							
5.	a. Matras	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS

e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	TS
f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
6. Atletik							
a. Lembing	1	-	√	-	-	1	S
b. Cakram	1	-	√	-	-	1	S
c. Peluru	1	-	√	-	-	1	S
d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	TS
e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
7. Pengeras suara	-	-	-	-	-	-	TS
8. Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
9. Lap. Voli	1	-	√	-	-	1	S
10. Lap. Sepakbola	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 052 V Pematang Pauh dari 19 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 7 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 12 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di D Negeri 052 V Pematang Pauh adalah $7:19 \times 100\% = 37\%$.

6. SD Negeri 088V Taman Raja

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 088V Taman Raja sebagai berikut :

Tabel 8 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa (umum)		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	1	S
3.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
4.	Senam							
5.	a. Matras	1	-	-	-	-	-	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
6.	Atletik							
	a. Lembing	1	-	√	-	-	1	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
7.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
8.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
9.	Lap. Voli	1	-	√	-	-	1	S
10.	Lap. Sepakbola	1	-	-	√	-	1	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 088V Taman Raja dari 19 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 10 macam sarana dan prasarana yang

sesuai dan 9 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 088 V Taman Raja adalah $10:19 \times 100\% = 53\%$.

7. SD Negeri 090/V Kuala Dasal

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 090V Kuala Dasal sebagai berikut :

Tabel 9 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket .
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	1	S
3.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
4.	Senam							
5.	a. Matras	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
6.	Atletik							
	a. Lembing	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Cakram	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Peluru	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
7.	Pengeras suara	-	-	-	-	-	-	TS
8.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
9	Lap.Voli	1	-	√	-	-	1	S
10	Lap.Sepakbola	1	-	-	√	-	1	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 090V Kuala Dasal dari 19 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 5 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 14 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 090V Kuala Dasal adalah $5:19 \times 100\% = 26\%$.

8. SD Negeri 187/V Brasau

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 187V Brasau sebagai berikut :

Tabel 10 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket .
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	-	1	√	-	-	1	TS
3.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
4.	Senam							
5.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS

c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	TS
f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
6. Atletik							
a. Lembing	2	-	√	-	-	2	S
b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
d. Tongkat estafet	4	-	√	-	-	4	S
e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
7. Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
8. Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
9. Lap. Voli	1	-	√	-	-	1	S
10. Lap. Sepakbola	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 187V Brasau dari 19 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 10 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 9 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 187V Brasau adalah $10:19 \times 100\% = 53\%$.

Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11 Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu

No	Nama Sekolah	Persentase	Kesesuaian
1	SD Negeri 009V Pelabuhan Dagang	54.2%	Tidak Sesuai
2	SD Negeri 037V Badang	41.6%	Tidak Sesuai
3	SD Negeri 052V Pematang Pauh	25.0%	Tidak Sesuai
4	SD Negeri 088V Taman Raja	58.3%	Tidak Sesuai
5	SD Negeri 090V Kuala Dasal	33.3%	Tidak Sesuai
6	SD Negeri 163V Tanjung Tayas	45.8%	Tidak Sesuai
7	SD Negeri 167V Badang Sepakat	25.0%	Tidak Sesuai
8	SD Negeri 187V Brasau	54.1%	Tidak Sesuai
	Rata-rata	47%	Tidak Sesuai

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu yang menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga (Suherman, 2000:1).

Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peranan penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Hasil yang di peroleh Sarana dan Prasarana Olahraga Di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu sebesar 47% atau Tidak Sesuai.

KESIMPULAN

Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana Olahraga di SD Negeri Kecamatan Tungkal Ulu sebesar 47% atau Tidak Sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhaini, N. (2021). Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bukit Batu.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). Pengintegrasian kurikulum madrasah diniyah pada sekolah formal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77–97.
- Mahardika, M. F. (2016). Analisa kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Subah Kabupaten Batang tahun 2015.
- Moeslim, M. (1970). *Pedoman mengajar olahraga pendidikan di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugroho, J. (2019). Pengembangan sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman.
- Pratama, A. C. (2018). Survei sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah menengah pertama dan sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3).
- Putra, M. A. A., & Khory, F. D. (2021). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA/SMK Negeri Se-Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1).
- Rusli, L. (2001). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, A. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suherman, A. (2003). *Dasar-dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Waryati, S. (1996). *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliasari, A., & Indriarsa, N. (2013). Peran dominan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa putri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2), 314–317.